

## PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Nurlaila Yaumin Nadhifa

*lailanadhifa@gmail.com*

**Budiyanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is aimed to find out the influence of variables of current ratio, quick ratio and cash ratio to the profitability of go public property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is all property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and the numbers of samples are 10 property companies. The data is the secondary data which has been carried out by using 2012-2016 financial report data. The result of the research has been done by using classic assumption test consisting of Normality Test, Autocorrelation Test, Multicollinearity Test and Heteroscedasticity Test indicated that the model fulfilled the assumption to be used in this research and model feasibility test which consists of multiple determination coefficient test dan F test shows that the models are feasible to be used in this research and there are no deviations in the test. Meanwhile, the result of the hypothesis test shows that the variables of current ratio, quick ratio, and cash ratio give significant and positive influence to the profitability.*

*Keywords: current ratio, quick ratio, cash ratio, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas perusahaan property yang go public di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2012-2016. Hasil yang dilakukan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi untuk diteliti serta Uji Kelayakan Model yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi Berganda dan Uji F menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian dan tidak ada pelanggaran-pelanggaran dalam pengujian. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : current ratio, quick ratio, cash ratio, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian dan dituntut mampu menghadapi persaingan dan perubahan zaman. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui laporan

keuangan. Laporan keuangan ini berisi tentang informasi-informasi mengenai aktivitas perusahaan seperti penjualan, pembelian dan aktivitas keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan mendatang. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut sudah baik, begitu juga sebaliknya. Profitabilitas ini juga dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan.

Melalui analisis laporan keuangan itulah manajemen dapat mengetahui posisi kinerja dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan ini akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104). Rasio yang sering digunakan kedalam penelitian adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harahap, 2004:301). Dalam analisis rasio keuangan, profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan tingkat pengembangan aset atau *return on asset* (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di miliki. ROA merupakan rasio antar laba sesudah pajak.

Banyak faktor dan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas yang dicapai perusahaan, salah satunya adalah *current ratio* (CR). Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014:134). Apabila presentasi rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan bisa menggunakan rasio cepat atau *quick ratio* (QR). Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2014:137). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Selain dua rasio diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap digunakan untuk membayar kewajibannya.

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2014:139). Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian ini akan melihat pengaruh rasio diatas pada perusahaan *property*. Industri *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan industri ini dapat berupa perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Melihat tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang kian hari kian meningkat dan tentunya diiringi dengan kebutuhan akan tempat tinggal. Bisnis *property* merupakan salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah mati, karena kebutuhan akan papan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya, sehingga prospek *property* dan *Real Estate* juga semakin hari semakin baik. Penelitian ini mengacu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini karena semakin membaiknya kondisi ekonomi seharusnya kinerja keuangan sektor *property* dan *real estate* semakin membaik. Peningkatan permintaan akan membuat jumlah transaksi atas *property* yang ditawarkan semakin meningkat. Putri dan Triaryati (2015) meneliti tentang pengaruh likuiditas (*cash ratio*) dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas aset (ROA) pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian yang diperoleh ialah menunjukkan bahwa rasio kas (*cash ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas aset, sedangkan *loan to dept ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas aset.

Adare *et al.*, (2015), meneliti tentang pengaruh likuiditas bank terhadap *Return On Aset* pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Hasil penelitian diperoleh *quick ratio*, *cash ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return on aset* baik secara parsial maupun simultan. Octaviany dan Rachmalia (2013) meneliti tentang analisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI (2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan, *quick ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dan *cash ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sefiani dan Sitohang (2015) mengenai pengaruh *current ratio*, *total aset turn over*, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *total aset turn over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* (CHR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real rstate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* (CHR) terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### *Pecking Order Theory*

Menurut Husnan (2005:324), secara singkat teori ini menyatakan bahwa (a) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), (b) apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka

perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang lebih aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri yaitu Internal dan Eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Menurut (Yuke dan Hadri, 2005:4) urutan sumber pendanaan dengan mengacu pada teori *pecking order* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

Teori *pecking order* menyarankan agar perusahaan mendanai investasinya pertama dari *retained earning*, kedua dari hutang dan ketiga dari ekuitas. Menurut teori ini, perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah daripada perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*less profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih mampu mendanai investasinya dengan *Retained Earning*, jadi menurut teori ini Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Perilaku *pecking order* selain dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi juga cenderung didorong dengan adanya pajak dan biaya transaksi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan biaya langsung dari *retained earning* akan lebih kecil dari penerbitan ekuitas baru. Alasan pertama adalah terdapatnya penghematan yang cukup besar dalam *banker fees*. Alasan yang kedua adalah perusahaan dapat menekan dividen yang dapat dikenakan pajak pada saat ini dengan membatasi penerbitan sekuritas. Dalam hal ini, dengan menetapkan jumlah utang dan investasi tetap konstan, kenaikan dalam penerbitan ekuitas akan selalu mengarahkan pada dividen yang lebih besar. Dividen yang lebih besar selanjutnya akan menambah beban pajak pribadi. Oleh karena itu akan cukup beralasan apabila perusahaan berusaha untuk menekan penerbitan ekuitas baru. Disamping itu, menurut Brigham (2005), biaya pada umumnya lebih kecil jika perusahaan menerbitkan utang dibandingkan menerbitkan saham baru. Perusahaan dalam menerbitkan sekuritas eksternal akan lebih memilih utang dibandingkan saham untuk mengurangi berbagai biaya yang timbul dari pemilihan antara utang dan saham

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2007:41). Menurut Harahap (2006:85), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dari laporan keuangan akan diperoleh informasi yang dapat membantu untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktivitya, laba yang diperoleh, membiayai operasi perusahaan tanpa menderita kerugian, dan kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor.

Menurut Harahap, (2006:95), informasi laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dan menyediakan sumber informasi untuk bersaing. Informasi keuangan dapat berupa return saham, dividen saham, dividen, dan sebagainya. Dibandingkan dengan sumber keuangan lainnya, laporan keuangan memberikan manfaat perbandingan sebagai berikut: (1) Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan. (2) Informasi laporan keuangan lebih *reliabel*. (3) Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan. (4) Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu. Dalam penyajian suatu informasi keuangan perusahaan, laporan keuangan

terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Djarwanto 2007:79).

Menurut Djarwanto (2007: 78), laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (1) Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*). (2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*). (3) Pendapat pribadi (*Personal Judgement*). Menurut Djarwanto (2007), empat keterbatasan laporan keuangan adalah: (1) Laporan keuangan pada dasarnya hanya merupakan laporan antara (intern report), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidir. (2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). (3) Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. (4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Ismoyo, 2011). Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan non akuntansi untuk menilai.

Pada sisi yang lain para investor (penanaman modal jangka panjang) maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan dengan penilaian kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan, selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasi dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari penilaian kinerja keuangan tersebut para investor dan para kreditur lainnya akan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh. Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu.

Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Riyanto, 2007:280). Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

### **Hubungan Current Ratio Terhadap Profitabilitas**

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Dan rasio ini yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika waktu jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Hasil penelitian Sefiani dan Sitohang (2015), menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas, hasil ini mengindikasikan bahwa rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar

### **Hubungan Quick Ratio Terhadap Profitabilitas**

*Quick Ratio* ini sering disebut dengan istilah rasio cepat. Ini adalah ukuran uji utang jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para investor (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Hasil penelitian Adare *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa *quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan dilunasi dengan cepat sehingga aktivitas yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan yang nantinya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tidak terganggu. Dan pengelolaan dana pada perusahaan tersebut sangat baik sehingga dana tersebut bisa digunakan guna mendapatkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan dan dampaknya pada profitabilitas perusahaan pun meningkat.

### **Hubungan Cash Terhadap Profitabilitas**

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi (2011:62), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hasil penelitian Putri dan Triaryati (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil ini mengindikasikan bahwa Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)

## Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teori yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sedangkan kausalitas merupakan penelitian yang untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan profitabilitas. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2012-2016 agar lebih mencerminkan kondisi perusahaan saat ini, perusahaan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 42 perusahaan

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dihantarkan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 215). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan *Property* yang terdaftar, *go public* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. (2) Perusahaan *Property* yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2012-2016. (3) Perusahaan *Property* yang dapat diperoleh laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2012-2016 dinyatakan dalam rupiah. (4) Perusahaan *Property* yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut untuk tahun 2012-2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan *Property* yang didapat pada Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Santoso.b, 2009:18). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel dependen

#### a. Profitabilitas (PR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. Variabel independen

#### a. *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. CR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. *Quick Ratio* (QR)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$QR = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### c. *Cash Ratio* (CS)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat):

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS. Untuk mengetahui arah dan pengaruh faktor - faktor fundamental terhadap nilai perusahaan maka dilakukan pengujian statistik berikut ini:

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian



### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PR = \alpha_0 + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 CS + \varepsilon_i$$

Keterangan:

PR	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien Variabel Bebas
CR	: <i>Current Ratio</i>
QR	: <i>Quick Ratio</i>
CS	: <i>Cash Ratio</i>
$\varepsilon$	: Error

### Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010:89). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Resgression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik - titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik - titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali, (2010:48) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2010:57). Menurut Santoso (2009:2006), pedoman

suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010:69). Menurut Santoso (2009:210) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di standardized. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Santoso (2010:54) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dengan variabel profitabilitas dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menerangkan dan menjelaskan variabel profitabilitas. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada model *summary* dan tertulis *R square*. Adapun kriteria pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik. (2) Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007:98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu: (1) Pengujian Hipotesis ( $H_1$ ), jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate, jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate. (2) Pengujian Hipotesis ( $H_2$ ), jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate, jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *quick ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate. (3) Pengujian Hipotesis ( $H_3$ ), jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate, jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *cash ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan real estate.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	50	0.01	0.20	0.0782	0.04159
CR	50	0.21	4.62	1.6180	0.87380
QR	50	0.03	1.94	0.8272	0.51921
CS	50	0.02	1.16	0.4382	0.31484
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 1, tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 50. Pada variabel profitabilitas (PR) menunjukkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rasio terendah sebesar 1%, sedangkan nilai rasio tertinggi adalah 20%. Rata-rata variabel profitabilitas yang diobservasi adalah sebesar 7,82% dan standar deviasi sebesar 4,15%. Adapun kriteria pengukuran untuk variabel profitabilitas, dengan kriteria: 1% - 3,67% mempunyai hubungan yang rendah, 3,68% - 11,98% mempunyai hubungan yang cukup dan 11,99% - 20% mempunyai hubungan yang tinggi. Dari sisi profitabilitas perusahaan *Property* dan Real Estate pada periode 2012-2016 memiliki laba yang cukup, hasil ini menunjukkan bahwa perolehan laba pada perusahaan *property* belum berhasil dalam meningkatkan laba, hal ini disebabkan oleh kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan yang belum berjalan secara efektif.

Pada variabel *curent ratio* (CR) menunjukkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rasio terendah sebesar 21% dan nilai rasio tertinggi adalah 462%. Rata-rata *curent ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 161,80%. Standar deviasi *curent ratio* dalam penelitian ini sebesar 87,38%. Adapun kriteria pengukuran untuk variabel *curent ratio*, dengan kriteria: 21% - 74% mempunyai hubungan yang rendah, 75% - 250% mempunyai hubungan yang cukup dan 251% - 462% mempunyai hubungan yang tinggi. Dari sisi *curent ratio* perusahaan *Property* dan Real Estate pada periode 2012-2016 memiliki *curent ratio* yang cukup, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan *property* memiliki *current ratio* yang cukup dalam memenuhi kewajiban lancarnya, karena *current ratio* merupakan perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar.

Pada variabel *quick ratio* (QR) menunjukkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rasio terendah sebesar 3% dan nilai rasio tertinggi adalah 19,4%. Rata-rata *quick ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 82,72%. Standar deviasi *quick ratio* dalam penelitian ini sebesar 51,92%. Adapun kriteria pengukuran untuk variabel *quick ratio*, dengan kriteria: 3% - 31% mempunyai hubungan yang rendah, 32% - 134% mempunyai hubungan yang cukup dan 135% - 194% mempunyai hubungan yang tinggi. Dari sisi *quick ratio* perusahaan *Property* dan Real Estate pada periode 2012-2016 memiliki *quick ratio* yang cukup, hasil ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang dapat dibayarkan sesuai dengan jatuh

tempo, sehingga aktivitas yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tidak terganggu.

Pada variabel *cash ratio* (CS) menunjukkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rasio terendah sebesar 2% dan nilai rasio tertinggi adalah 11,6%. Rata-rata nilai *cash ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 43,82%. Standar deviasi *cash ratio* dalam penelitian ini sebesar 31,84% menunjukkan tingkat variasi pengungkapan variabel *cash ratio*. Adapun kriteria pengukuran untuk variabel *cash ratio*, dengan kriteria: 2% - 12% mempunyai hubungan yang rendah, 13% - 75% mempunyai hubungan yang cukup dan 76% - 116% mempunyai hubungan yang tinggi. Dari sisi *cash ratio* perusahaan *Property* dan Real Estate pada periode 2012-2016 memiliki *cash ratio* yang cukup, hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan uang kas pada perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda yang nampak pada Tabel 2.

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
1 (Constant)	.062	.013	
CR	3.100	1.461	.316
QR	.356	.149	.364
CS	.290	.090	.169

a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Dari data Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PR = 0,062 + 3,100 CR + 0,356 QR + 0,290 CS$$

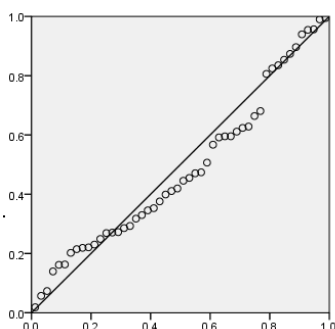
Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ), dari hasil persamaan regresi didapat nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 0,062, artinya jika variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* tetap atau sama dengan nol (0), maka profitabilitas sebesar 0,062 satuan. (2) Koefisien regresi *current ratio* (CR), besarnya nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar 3,100 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *current ratio* dengan profitabilitas perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar 3,100, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. (3) Koefisien Regresi *quick ratio* (QR), besarnya nilai koefisien regresi *quick ratio* sebesar 0,356, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *quick ratio* dengan profitabilitas perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,356, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. (4) Koefisien regresi *cash ratio* (CS), besarnya

nilai koefisien regresi *cash ratio* sebesar 0,290, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *cash ratio* dengan profitabilitas perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,290, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari Uji Normalitas nampak pada Gambar 1.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* > 0,05 atau 5% pada Gambar 2 menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel profitabilitas tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil dari Uji Autokorelasi nampak pada Tabel 3.

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.242 <sup>a</sup>	.058	-.003	.04165	1.026	

a. Predictors: (Constant), CS, CR, QR  
b. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,026. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.957	1.045	Bebas Multikolinieritas
QR	.948	1.055	Bebas Multikolinieritas
CS	.985	1.015	Bebas Multikolinieritas

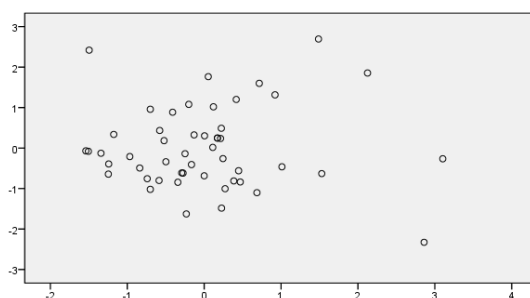
a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas nampak pada Gambar 2.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel independen < 0,05 atau 5% pada Gambar 2, menunjukkan tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel profitabilitas dengan variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*

dalam persamaan suatu regresi. Hasil dari pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple nampak pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.381	.326	3.16216

a. Predictors: (Constant), CS, CR, QR

b. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan perhitungan Tabel 5, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,381 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* sebesar 38,1%. Hal ini berarti 38,1% pengungkapan profitabilitas perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* sedangkan 61,9% pengungkapan profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,618 atau 61,8% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 adalah sedang.

#### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Hasil dari pengujian signifikan secara Multiple nampak pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.178	4	0.794	3.089	.002 <sup>a</sup>
	Residual	11.607	45	.257		
	Total	14.784	49			

a. Predictors: (Constant), CS, CR, QR

b. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, maka didapat tingkat signifikan uji kelayakan model = 0,002 < 0.05 (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap perusahaan *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* secara individual (parsial) terhadap variabel profitabilitas. Hasil dari perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t nampak pada Tabel 7.

Tabel 7  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.062	.013			4.689	.000
CR	3.100	1.461	.316		2.397	.002
QR	.356	.149	.364		2.119	.017
CS	.290	.090	.169		2.121	.011

a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 7, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas (PR) menghasilkan nilai signifikansi 0,002 atau nilai signifikansi < 0,05, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis pertama diterima. (2) Pengujian pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap profitabilitas (PR) menghasilkan nilai signifikansi 0,017 atau nilai signifikansi < 0,05, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis kedua diterima. (3) Pengujian pengaruh *cash ratio* (CS) terhadap profitabilitas (PR) menghasilkan nilai signifikansi 0,011 atau nilai signifikansi < 0,05, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa *cash ratio* (CS) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Koefisien regresi *current ratio* (CR) menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 3,100 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dan H<sub>1</sub> diterima. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan, dan rasio ini yang umum digunakan atas kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika waktu jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current ratio* yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kreditur berada pada posisi yang aman, dikarenakan terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kondisi



perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sefiani dan Sitohang (2015), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Profitabilitas**

Koefisien regresi *quick ratio* (QR) menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 0,356 dan menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dan H<sub>2</sub> diterima. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memnuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. *Quick Ratio* ini sering disebut dengan istilah rasio cepat. Ini adalah ukuran uji utang jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Kewajiban perusahaan dilunasi dengan cepat sehingga aktivitas yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan yang nantinya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tidak terganggu. Dan pengelolaan dana pada perusahaan tersebut sangat baik sehingga dana tersebut bisa digunakan guna mendapatkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan dan dampaknya pada profitabilitas perusahaan pun meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adare *et al.*, (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Cash Ratio Terhadap Profitabilitas**

Koefisien regresi *cash ratio* menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 0,290 dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dan H<sub>3</sub> diterima. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki perusahaan tersebut. Likuiditas yang minimum harus dipelihara oleh perusahaan. Semakin tinggi tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Triaryati (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan: (1) Nilai koefisien determinasi berganda atau *R Square* sebesar 0,381 berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas adalah sebesar 38,1%. (2) Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model menunjukkan variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap profitabilitas model layak digunakan dalam penelitian. (3) Hasil pengujian pertama menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. (4) Hasil pengujian kedua menunjukkan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan dilunasi dengan cepat sehingga aktivitas yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan yang nantinya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tidak terganggu. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. (5) Hasil pengujian ketiga menunjukkan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan, serta perusahaan juga memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana, sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. (2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi, untuk penelitian selanjutnya dengan menambah sampel pada perusahaan yang berbeda, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adare, E. P. N., S. C. Nangoy dan I. S. Saerang. 2015. Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15 (5).
- Brigham, E. F. 2005. *Accounting Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Djarwanto, Ps. 2007. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan. S. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Ismoyo. K. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen*. 3 (2).
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nainggolan, P. 2007. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta.
- Octavianty, E. dan R. A. Rachmalia. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*.
- Putri, A. N. dan N. Triaryati. 2015. Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Publikasi Karya Ilmiah*. Universitas Udayana. Bali.
- Riyanto, B. 2007. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan 4. Yayasan Badan Penerbitan CSES Press. Jakarta.
- Santoso, S. 2009.a. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009.b. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sefiani, C. Y. K. dan S. Sitohang. 2015. Pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan Kedelapan. IKAPI. Bandung.
- Yuke, P. dan K. Hadri. 2005 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Keuangan*. Edisi Khusus on Finance. ISSN: 1410-9018.